

Pembelajaran pengenalan tumbuhan melalui *Cooperative Script* pada peserta didik Kelas IV di SDN 37 Sui Ambawang Kabupaten Kuburaya

Siti Afidah

SDN 37 Sui Ambawang.

Jl. Trans Kalimantan, Korek, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78393, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: Siti.afidah.37suiambawang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan tumbuhan melalui *Cooperative Script* pada peserta didik Kelas IV di SDN 37 Sui Ambawang, Kabupaten Kuburaya yang awalnya peserta didik belum bisa mengenal dengan berbagai nama karakteristik tumbuhan. Melalui *Cooperative Script* maka setiap peserta didik diharapkan mampu mengulang dan memahami nama-nama tumbuhan secara mudah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di Sekolah Dasar 37 Sui Ambawang yang berjumlah 15 siswa. Pada saat pembelajaran di lakukan keadaan peserta didik masih di rasa kurang pemahaman peningkatan pengetahuan di mana pada saat pra siklus dari 15 peserta didik baru lulus 3 peserta didik dengan persentasi 20%, di lanjutkan ke siklus 1 lulus 11 peserta didik dengan persentasi 73% dan di lanjutkan siklus II dengan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akurat, tepat dan penuh kemandirian yang mendukung dan upaya yang besar baru bisa di katakan lulus 15 peserta didik dengan persentasi 100%, dengan adanya model *Cooperative Script* pembelajaran peserta didik lebih mudah diterima karena terjadi pengelompokan dan kemandirian secara merata dan akuntabel meberdayakan kelompok yang lebih kecil dan efektif.

Kata kunci: *Cooperative Script*, pengenalan tumbuhan

Abstract

The purpose of this study was to improve the introduction of plants through cooperative scripts for grade IV students at SDN 37 Sui Ambawang, Kuburaya Regency. Initially, students were not familiar with the various names of plant characteristics. Through the Cooperative Script, each student is expected to be able to repeat and understand the names of plants easily. This research method uses classroom action research. The subjects in this study were students of grade IV at Elementary School 37 Sui Ambawang, totaling 15 students. At the time the learning was carried out, the students still felt a lack of understanding of the increase in knowledge where at the time of the pre-cycle 15 students had just passed 3 students with a percentage of 20%, continued to cycle 1 passed 11 students with a percentage of 73% and continued in cycle II with improved planning and implementation that is accurate, precise and full of independence that supports and a great effort can only be said to pass 15 students with a percentage of 100%, with the Cooperative Script model, student learning is easier to accept because of grouping and independence equitably and accountably empowers smaller and more effective groups.

Keywords: *Cooperative Script*, introduction of plants

Received: 29 January 2021; Revised: 10 April 2021; Accepted: 7 July 2021

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2015; Herwin, 2019). Artinya bahwa peserta didik harus selalu menyalurkan bakatnya dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan pengetahuannya dalam pengetahuan dan hasil belajar. Pada proses ini, guru merupakan pemegang posisi sentral dalam rangka suksesnya kegiatan pembelajaran di sekolah (Tjabolo & Herwin, 2020). Sejalan dengan itu Rusman (2014) menyatakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu mengembangkan potensi siswa agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Berbagai pandangan dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menjadi satu kesatuan di dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru atau individu yang satu dengan individu yang lainnya, dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga mempunyai tujuan tertentu guna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman di setiap langkah-langkah pembelajaran adapun tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut dimulai dari tujuan umum sampai ke tujuan khusus.

Berdasarkan pengamatan melalui berbagai analisis peneliti bahwa ada sebuah persoalan pada saat proses pembelajaran mengenai pengenalan tumbuhan di Kelas IV yang ada di SDN 37 Sui Ambawang berlangsung terdapat beberapa hal yang menjadikan suatu proses pembelajaran tersebut terlihat tidak efektif dan efisien dalam proses pelaksanaannya, selain itu juga ada beberapa aspek pendukung proses pembelajaran yang tidak maksimal dalam fungsinya serta nilai ketuntasan kriteria minimal belum tercapai secara kongrit hal ini tentu saja belum mencapai kriteria yang dapat dikatakan baik secara umum jika dilihat ataupun diamati dari proses pelaksanaannya karena terjadi beberapa faktor yang mempengaruhi terdapat di dalamnya, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang terdapat di dalamnya guna menciptakan pembelajaran yang baru dan menjadikan pembelajaran sebagai tolok ukur kemampuan siswa tentunya.

Peneliti dalam hal ini menawarkan solusi berupa penggunaan Model Tumbuhan melalui *Cooperative Script* dalam materi pengenalan tumbuhan secara khusus kepada peserta didik. Penggunaan Model Tumbuhan Melalui *Cooperative Script* diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang selama ini dialami oleh peserta didik. Penggunaan model yang inovatif serta selalu memberikan harapan yang jelas maka sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan ini juga diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien.

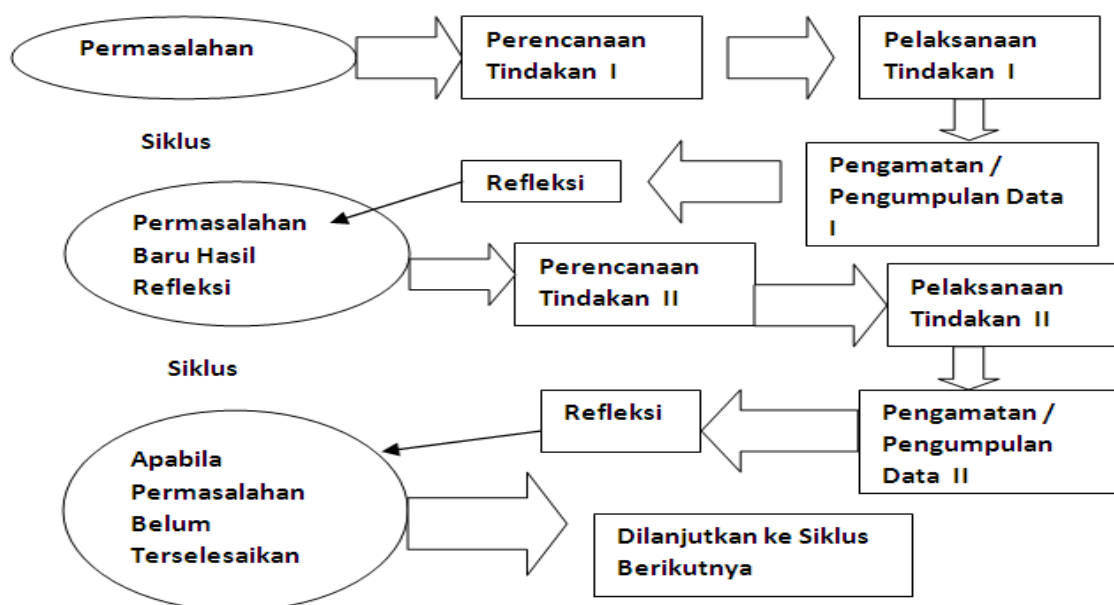
Salah satu bentuk pembelajaran yang dirasa cocok dan relevan adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Menurut A'la (2011) model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga Skrip kooperatif adalah suatu pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Sedangkan menurut Schank dan Abelson (Hadi, 2007) pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Sependapat dengan yang lain bahwa *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2009) dalam hal ini pengenalan tumbuhan baik berupa pohon, daun dan perubahan daun yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Script* adalah sebuah metode pembelajaran dimana siswa saling berpasang-pasangan dan saling bergantian menikhtisarkan bagian dari materi secara bergantian.

Berbagai dasar teoretik dan temuan empirik sebelumnya telah diuraikan yang mendukung penerapan *Cooperative Script* untuk mengatasi persoalan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk menduga peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkannya *Cooperative Script* dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan

penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan tumbuhan melalui *Cooperative Script* pada peserta didik Kelas IV di SDN 37 Sui Ambawang, Kabupaten Kuburaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan penelitian yang menggunakan siklus persiklus secara kelanjutan agar memiliki peningkatan yang tinggi dan cepat. Didasarkan pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Kunandar, 2010). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Lebih lanjut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Terkait dengan indikator keberhasilan tindakan, penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dengan penerapan melalui *Cooperative Script* pada peserta didik Kelas IV di SDN 37 Sui Ambawang, Kabupaten Kuburaya. Apabila terdapat 80% siswa yang mencapai skor standar ketuntasan minimal (70), maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang telah di lakukan pada saat pembelajaran selama 6 pertemuan secara kongkrit bahwa hasil peneliti pada saat pembelajaran pengenalan nama tumbuhan setiap peserta didik berawal mengalami kesulitan yang tinggi karena guru salah mengambil setrategi dan berbagai model pembelajaran yang cocok di mana setiap peserta didik selalu mengikuti intruksi dari guru namun tidak terjadi peningkatan secara langsung maka penelitian mengambil data melalui siklus dimana seorang guru menyiapkan perencanaan menyusun RPP dan merangkum RPP sebagai pentuk aktivitas perencanaan.

Aktivitas selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada aktivitas ini, guru melakukan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Aktivitas ini tentu merujuk pada fase atau

prosedur pembelajaran yang sesuai dengan *Cooperative Script*. Pada aktivitas ini, dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas observasi oleh observer. Observasi ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak. Aktivitas lainnya adalah evaluasi guna untuk memperoleh informasi bahwa apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah tercapai dengan maksimal dengan data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Tuntas	Tidak Tuntas	Total PD	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Pra siklus	3	12	15	20%	80%
Siklus I	11	4	15	73%	27%
Siklus II	15	0	15	100%	0%

Tabel 1 menunjukkan kontribusi adanya peningkatan di setiap siklus bahwa peran *Cooperative Learning* pada saat pembelajaran berlangsung secara efektif dan berkelanjutan dengan data tabel tersebut saat pra siklus dari 15 peserta didik baru lulus 3 dengan persentasi 20%, di lanjutkan ke siklus 1 lulus 11 peserta didik dengan persentasi 73% dan di lanjutkan siklus II dengan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akurat baru bisa di katakan lulus 15 peserta didik dengan persentasi 100%, pentingnya dan sangat berpengaruh jika model seperti ini selalu digunakan dan dijadikan sebagai solusi proses pembelajaran dengan berbagai model dan sesuai kebutuhan harus di jadikan sebagai rujukan agar pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2016). Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi), dan *rountinized*. Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual dimana peserta didik mencari daun, pohon dan nama tumbuhan serta di berikan informasi ke guru yang memberikan tugasnya kepada guru pada saat pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad & Haris, 2008). Hasil belajar juga merupakan suatu perangkat keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut dapat berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Seorang siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Jihad & Haris, 2008). Sedangkan Surya (2004) hasil pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi, dan abilitas. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berbagai temuan yang mendukung hasil penelitian ini yakni Hadi (2007) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Hadi (2007) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Model pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai kelebihan, yaitu melatih ketelitian dan kecermatan dimana setiap siswa mendapat peran dalam kegiatan pembelajaran serta melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Baroto, 2007; Salmiah, 2018).

Hal lain yang menjadi dukungan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini adalah karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut Piaget, anak rentang usia 7-12 tahun berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit. Siswa pada usia ini sudah mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat diberi motivasi serta mereka telah mampu memahami berbagai hal yang sidatnya sistematis (Hanafi

& Gunansyah, 2014). Oleh karena itu maka model pembelajaran ini sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar dalam upaya pengenalan tumbuhan.

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang telah diuraikan tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Slavin (Isjoni, 2011), “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok berpasangan baik putra dan putri untuk saling membuat pertanyaan yang jelas dan akan membawa pengetahuan yang baru secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Script* adalah merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa lainnya yang di arahkan oleh guru ketika proses pembelajaran di arahkan selalu berpasangan dan menjadikan sebuah Langkah-langkah yang tepat maka inovasi dan kreatifitas peserta didik akan terbangun dan menjadi lebih faham, Mansur (2005) menyatakan bahwa anak sekolah dasar berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menanamkan kecintaan terhadap lingkungan termasuk makhluk hidup kepada anak-anak merupakan hal sangat penting (Liyun, Khasanah, & Tsuraya, 2019). Dengan rasa kecintaan itulah akan muncul rasa ingin tahu yang lebih dalam sehingga akan meningkatkan minat anak untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam makhluk hidup disekitarnya. Dengan mengetahui beragam ragam makhluk hidup dan tumbuhan, anak mampu membedakan bentuk-bentuk dari berbagai tumbuhan. Dari pendapat ahli di atas bahwa pengenalan nama tumbuhan kepada siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting karena diusia tersebut anak-anak sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pengenalan tumbuhan pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar 37 Sui Ambawang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* sangat baik untuk mengembangkan kecerdasan kognitif siswa dalam memahami suatu materi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Berdasarkan temuan ini, maka untuk mengasah kecerdasan kognitif siswa disarankan agar menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, untuk itu disarankan agar metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkesinambungan baik pada pembelajaran pengenalan tumbuhan maupun pada materi lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2011). *Quantum teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baroto, T. (2007). *Perencanaan dan pengendalian persediaan*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi. (2007). *Model pembelajaran*. Jakarta: Kompas.
- Hadi, R. (2007). Dari teacher-centered learning ke student-centered learning: Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, INSANIA*, 12(3), 408-419.

- Hanafi, T., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-15.
- Herwin, H. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 41-48.
- Isjoni (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Kemmis, S, McTaggart. R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer Science & Business Media.
- Kunandar. (2010). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas: Sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liyun, N., Khasanah, W. K., & Tsuraya, N. A. (2019). Menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program “green and clean”. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital”*. 136-140.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22-30.
- Salamiah, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 1-10.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, M. (2004). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tjabolo, S. A., & Herwin. (2020). The influence of teacher certification on the performance of elementary school teachers in Gorontalo Province, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(4), 347-360.